

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sejarah Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau

Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau beroperasi pada tanggal 5 juli 1984, sejak tahun 2002 Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau ditetapkan sebagai Rumah Sakit Jiwa Tampan tipe A dibawah pemerintah daerah Provinsi Riau berdasarkan peraturan daerah Provinsi Riau nomor 18 tahun 2002 tanggal 10 desember 2002 dengan kondisi sumber daya manusia Pegawai Negeri Sipil 214 orang dengan sarana prasarana Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau berdiri di atas lahan seluas 110.016 M², dan terpakai 7,612 M² terdiri dari jalan, parkir, selasar, bangunan, taman, lapangan Tennis dan lain-lain. Pada tahun anggaran 2002 Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau dapat bantuan pembangunan ruangan pendidikan dari dana APBN seluas 900 M². Pada Tahun Anggaran 2008 Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau membangun gedung NAPZA dua lantai, pada lantai bawah seluas 914 M² dan lantai atas seluas 475 M² yang dibiayai dari dana APBD Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau, tempat parkir 1,200 M²,

Pada tahun 1986/1987 ada peningkatan jumlah kapasitas tempat tidur menjadi 180 TT dan telah mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa pelayanan rawat jalan, rawat inap, rehabilitasi, pemeriksaan psikometri, laboratorium sederhana, pemeriksaan elektromedik, sarana farmasi, integrasi kesehatan jiwa ke RSUD Kabupaten, penyuluhan kesehatan jiwa kepada masyarakat dan beberapa kerjasama lintas sektor. Sejak otonomi daerah Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau diserahkan kepada Pemerintah daerah Provinsi Riau berdasarkan Surat Keputusan Menteri kesehatan Nomor: 909/ MENKES/ SK/ VIII/ 2001 tentang pengalihan kelembagaan beberapa unit pelaksanaan teknis di lingkungan Departemen Kesehatan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada tanggal 23 Agustus 2001. (<http://www.rsjiwatampan.com/sejarah/>).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Tujuan Instansi

Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau merupakan salah satu organisasi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat Provinsi Riau pada umumnya dan Kota Pekanbaru pada khususnya, dimana lembaga ini adalah milik Pemerintah Provinsi Riau. Tujuan rumah sakit ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat.

2.2.1 Moto Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau

Moto Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau yaitu:

E: Etos Kerja Tinggi.

M: Manusiawi.

P: Professional.

A: Amanah.

T: Tanggung Jawab Tugas Dan Kewajiban.

I: Ikhlas

2.2.2 Visi dan Misi Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau

Visi:

Pusat Rujukan Regional Terbaik Pelayanan Kesehatan Jiwa, Rehabilitas, Pendidikan dan Riset yang Profesional Berbasis Masyarakat.

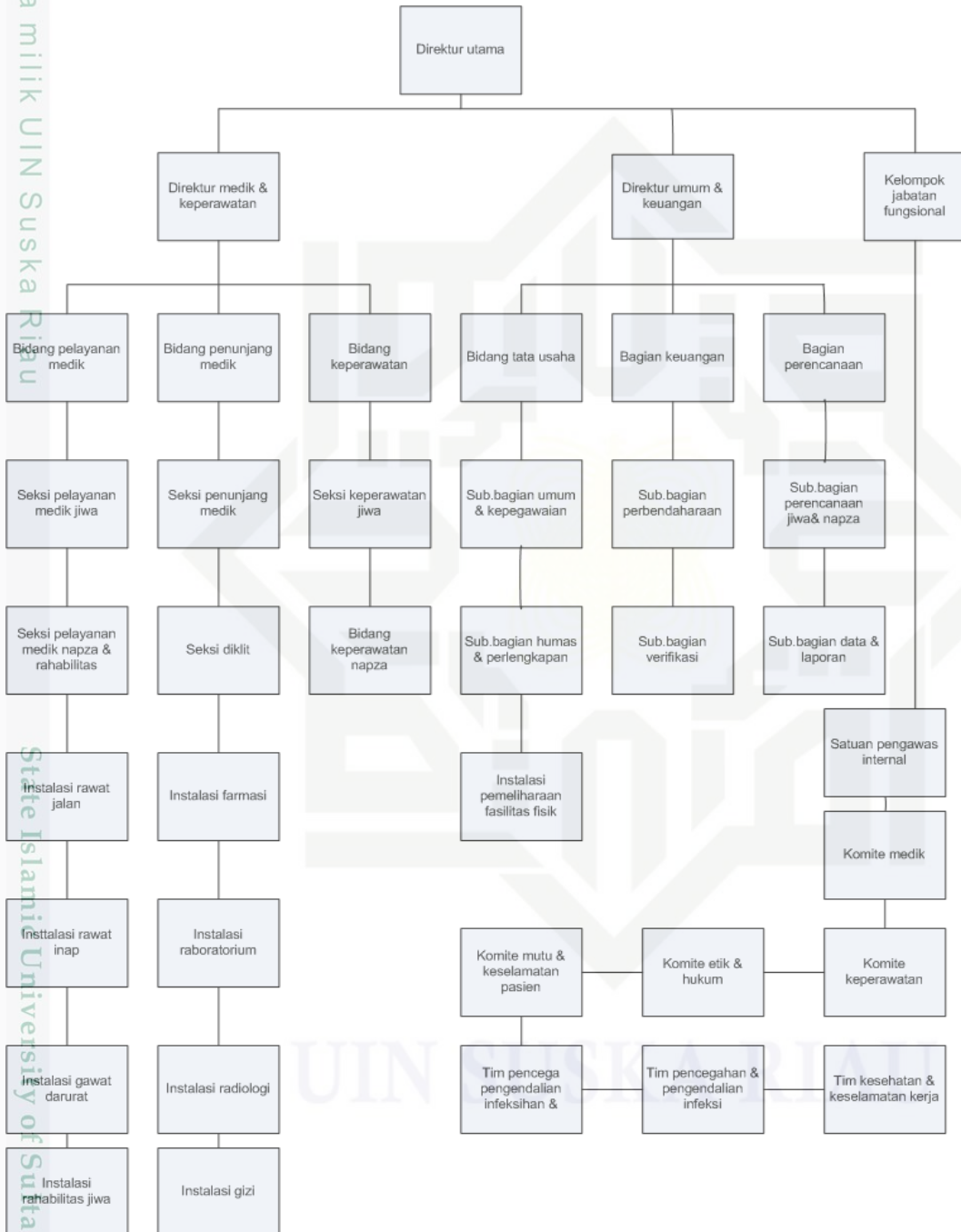
Misi:

- 1) Mengembangkan pelayanan kesehatan jiwa dan napza secara holistik dan berbasis masyarakat.
- 2) Mengembangkan pelayanan kesehatan secara komprehensif yang menunjang pelayanan kesehatan jiwa.
- 3) Mengembangkan pendidikan, pelatihan, dan peneitian yang berkualitas dalam bidang kesehatan.
- 4) Mewujudkan system manajemen yang efektif,efesien,transparan dan akuntabel.

2.3 Struktur Organisasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1: Stuktur Organisasi

Sumber: Data Primer Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3.1 Tugas dan Wewenang Jabatan

Rincian tugas dari masing-masing jabatan yang tertera dalam struktur organisasi diatas, yaitu:

A. Direktorat Umum dan Keuangan

Sesuai peraturan Gubernur Riau Nomor 22 tahun 2009 tentang uraian tugas Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Direktorat Umum dan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi dibidang umu dan kepegawaian.

Untuk melaksanakan tugasnya Direktorat Umum dan Keuangan dipimpin oleh seorang Direktur yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Direktur yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Direktur Umum dan Keuangan mempunyai fungsi yaitu:

- 1) Melaksanakan kegiatan dibidang Tata Usaha.
- 2) Melaksanakan kegiatan dibidang keuangan.
- 3) Melaksanakan kegiatan dibidang perencanaan.
- 4) Melaksanakan tugas-tugas Yang diberikan Direktur Utama.

Direktorat Umum dan Keuangan terdiri dari 3 (tiga) bagian:

- a. Bagian Tata Usaha
- b. Bagian Keuangan
- c. Bagian Perencanaan

Setiap bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian, dan masing-masing bagian mempunyai 2 (dua) sub bagian. Masing-masing Sub Bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian.

B. Bagian Tata Usaha

Mempunyai tugas dibidang ketatausahaan. Untuk melaksanakan tugasnya bagian tata usaha mempunyai fungsi:

- 1) Mengkordinasikan antar bidang, menyusun dan mengawasi pelaksanaan umum dan kepegawaian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mengkodirnasikan antar bidang, menyusun, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dibidang hubungan masyarakat dan perlengkapan.
- 3) Melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan analisis beban kerja, analisis jabatan, budaya kerja, hukum kelembagaan dan ketatalaksanaan di lingkungan rumah sakit dan mengkoordinasikannya dengan biro hukum, organisasi, dan tatalaksana.
- 4) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

C. Direktur Medik dan Keperawatan

Direktur medic dan keperawatan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan dibidang pelayanan medik, keperawatan dan fasilitas pelayanan medic.

Direktur berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada direktur utama

Direktur medik dan keperawatan terdiri dari:

- 1) Bidang pelayanan medik.
- 2) Bidang penunjang medik dan diklit.
- 3) Bidang keperawatan.

D. Bidang Pelayanan Medik

Bidang pelayanan medik mempunyai tugas:

- 1) Mempersiapkan dan memberikan data serta informasi kepada direktur dengan pelayanan medic termasuk dokumen medik rumah sakit sesuai kebutuhan.
- 2) Memberikan saran baik diminta maupun tidak kepada direktur medic dan keperawatan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pelayanan medik serta pengembangannya.
- 3) Mengadakan kordinasi unit kerja yang berada di bawah kordinasinya dan unit terkait lainnya untuk menyusun program kerja, kebutuhan, peralatan, dan anggaran biaya untuk menunjang kegiatan dan pelaksanaan tugas serta pengembangan tugas pokok bidang pelayanan medic sesuai kebutuhan dan aturan beraku

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 4) Mengadakan kordinasi dalam membuat uraian tugas semua pegawai yang berada di bawah tanggung jawab.

E. Bidang Keperawatan

Bidang keperawatan mempunyai tugas:

- 1) Merencanakan dan menetapkan kebijakannya dan tata tertib pelayanan keperawatan,sesuai dengan kebijakan direktorat medic dan keperawatan.
- 2) Menyusun falsafah keperawatan yang disesuaikan dengan falsafah rumah sakit.
- 3) Menentukan jenis peralatan perunit perawatan untuk pasien serta menyusun perencanaan dan anggaran belanja rumah sakit.
- 4) Memberikan bimbingan kepada tenaga keperawatan yang ada dibawah bidang keperawatan untuk melaksanakan program kesehatan terpadu di rumah sakit.
- 5) Melaksanakan program porientasi bagi tenaga baru yang akan bekerja di rumah sakit
- 6) Mengadakan rapat kordinasi secara berkala atau sewaktu-waktu di perlukan.
- 7) Membuat laporan secara berkala tentang pelaksanaan kegiatan pelayanan keperawatan untuk disampaikan kepada direktur medic dan keperawatan.
- 8) Melaksanakan tugas-tugas laian yang di berikan oleh pimpinan.

2.4 Evaluasi Sistem Informasi

Menurut Gordon B Davis dan Margrethe H. Olson, evaluasi sistem informasi dapat dilakukan dengan cara berbeda dan pada tingkatan berbeda, tergantung pada tujuan evaluasinya. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan teknis, pelaksanaan operasional, dan pendayagunaan sistem. Evaluasi dilakukan untuk mendefinisikan seberapa baik sistem berjalan (Tullah,dkk.2014).

- 1) Arti evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencapaian itu dengan standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

2) Tujuan evaluasi sistem informasi

Tujuan dari evaluasi sistem antara lain:

- a) Menilai kemampuan teknis dari sebuah sistem informasi.
- b) Menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan operasional sistem informasi.

2.5 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu cara tertentu untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi untuk beroperasi dengan cara yang sukses dan untuk organisasi bisnis dengan cara yang menguntungkan. Pada dasarnya sistem informasi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi. Sistem informasi didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Wahyono, 2004).

Sistem informasi menerima masukan data dan instruksi, mengolah data tersebut sesuai instruksi dan mengeluarkan hasilnya. Model dasar sistem menghendaki agar masukan, pengolahan dan keluaran tiba pada saat bersamaan, yang sebaiknya sesuai untuk sistem pengolahan informasi paling sederhana, dimana semua masukan tersebut tiba pada saat bersamaan tetapi hal tersebut jarang terjadi. Fungsi pengolahan informasi sering membutuhkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam periode waktu sebelumnya, karena itu ditambahkan sebuah penyimpanan data file (*data file storage*) kedalam model sistem informasi, kegiatan pengolahan tersedia dengan baik bagi yang baru dan data yang telah dikumpulkan dan disimpan sebelumnya (Wahyono, 2004).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut John Burch dan Gari (Wahyono, 2004) , sistem informasi memiliki komponen-komponen yang saling terintegrasi membentuk satu kesatuan dalam mencapai sasaran sistem.

1) Blok Masukan (*Input Blok*)

Blok masukan dalam sebuah sistem informasi meliputi metode-metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

2) Blok Model (*Model Block*)

Blok model terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang berfungsi memanipulasi data untuk keluaran tertentu.

3) Blok Keluaran (*Output Block*)

Berupa data-data keluaran seperti dokumen output dan informasi yang berkualitas.

4) Blok Teknologi (*Technology Block*)

Blok teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran serta membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan. Blok teknologi ini merupakan komponen bantu yang memperlancar proses pengolahan yang terjadi didalam sistem.

5) Blok Basis Data (*Database Block*)

Merupakan kumpulan data yang berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan diperangkat keras komputer dan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

6) Blok Kendali (*Controls Block*)

Meliputi masalah pengendalian terhadap operasional sistem yang berfungsi mencegah dan menangani kesalahan atau kegagalan sistem.

Perangkat Sistem Informasi yang lengkap memiliki kelengkapan sistem (Wahyono, 2004) yaitu:

1) Hardware

Merupakan bagian perangkat keras sistem informasi. Sistem informasi modern memiliki.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Software
Merupakan bagian perangkat lunak sistem informasi. Software dapat digolongkan menjadi 4 kelompok yaitu sistem operasi seperti program Microsoft Windows, Linux, aplikasi, seperti Microsoft Office, Corel Draw. Utilitas, seperti anti virus, Norton Utilities, dan bahasa pemrograman, seperti Visual Foxpro, Bahasa C++.
- 3) Data
Merupakan komponen dasar dari informasi yang akan diproses untuk menghasilkan informasi.
- 4) Prosedur
Merupakan bagian yang berisikan dokumentasi prosedur atau proses-proses yang terjadi dalam sistem. Prosedur dapat berupa buku-buku penuntun operasional seperti prosedur sistem pengendalian intern atau buku penuntun teknis seperti buku manual menjalankan program komputer tersebut.
- 5) Manusia
Manusia merupakan bagian utama dalam suatu sistem informasi, yang terlibat dalam komponen manusia meliputi First level manager yaitu untuk mengelola pemrosesan data didukung dengan perencanaan, penjadwalan, pengambilan keputusan level menengah kebawah. Staff specialist untuk analisis perencanaan dan pelaporan. Management untuk pembuatan laporan berkala, permintaan khusus, analisis khusus, pendukung analisis pengambilan keputusan level atas.

2.6 Sistem Informasi Manajemen

Sutanta (2003) mendefinisikan SIM sebagai sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul, dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi, dan bekerjasama antar bagian satu dan lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan (*input*) berupa data-data, kemudian mengolahnya (*processing*), dan menghasilkan keluaran (*output*) berupa informasi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan

yang berguna dan memiliki nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik pada saat itu juga, maupun di masa mendatang, mendukung kegiatan operasional, manajerial dan strategis organisasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan.

Sistem informasi manajemen merupakan sistem informasi yang digunakan untuk menyajikan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Sistem informasi manajemen menghasilkan informasi untuk memantau kinerja, memelihara koordinasi dan menyediakan informasi untuk operasi organisasi. Karakteristik sistem informasi manajemen yaitu beroperasi pada tugas-tugas terstruktur pada lingkungan yang telah mendefinisikan hal-hal berikut secara tegas dan jelas yakni prosedur operasi, aturan pengambilan keputusan, dan arus informasi, meningkatkan efisiensi dengan mengurangi biaya, menyediakan laporan dan kemudahan akses yang berguna untuk pengambilan keputusan (Sutanta, 2003).

Sistem informasi manajemen menurut Joseph F. Kelly (Sutanta, 2003) yaitu peraduan sumber daya manusia dan sumber daya yang berbasis komputer yang menghasilkan kumpulan penyimpanan, komunikasi, dan penggunaan data untuk tujuan operasi manajemen yang efisien serta perencanaan bisnis.

2.6.1 Komponen Fisik Sistem Informasi Manajemen

Komponen sistem informasi manajemen secara fisik adalah keseluruhan perangkat dan peralatan fisik yang digunakan untuk menjalankan sistem informasi manajemen. Komponen-komponen tersebut meliputi perangkat keras yang berfungsi untuk mendukung proses komputerisasi. Hardware dapat bekerja berdasarkan perintah yang telah ditentukan ada padanya, atau yang juga disebut dengan istilah *instruction set*. Adanya perintah yang dapat dimengerti oleh *hardware* tersebut, maka *hardware* tersebut dapat melakukan berbagai kegiatan yang telah ditentukan oleh pemberi perintah. *Hardware* memiliki komponen pokok yaitu input, pemrosesan atau CPU, penyimpanan. Sistem pengoperasian dan sistem manajemen data yang memungkinkan pengoperasian sistem komputer. Aplikasi perangkat lunak umum, seperti model analisis dan keputusan, aplikasi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perangkat lunak yg terdiri atas program yang secara spesifik dibuat untuk setiap aplikasi. Prosedur pengoperasian merupakan komponen fisik karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik seperti buku panduan dan instruksi. Personalia pengoperasian yaitu operator, programmer, Analisa sistem, personalia penyiapan data, koordinator operasional sistem informasi manajemen dan pengembangannya (Sutanta, 2003).

2.6.2 Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen (Sutanta, 2003) secara umum dapat dikatakan sebagai sebuah sistem manusia dan mesin yang terintegrasi dalam menyediakan informasi guna mendukung fungsi operasi manajemen dan penentuan alternatif tindakan dalam sebuah organisasi sistem tersebut. Dalam operasinya, sistem informasi manajemen menggunakan perangkat keras atau *hardware*, perangkat lunak atau *software*, prosedur, model manajemen, dan keputusan serta sebuah terminal data. Sistem informasi manajemen sebagai suatu kumpulan manusia dan sumber modal di dalam suatu organisasi bertanggung jawab untuk pengumpulan dan pengolahan data sewaktu menghasilkan informasi yang berguna untuk setiap hierarki manajemen dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan organisasi.

Sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang biasanya diterapkan dalam suatu organisasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan informasi yang dihasilkan dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen atau dengan kata lain teknik pengelolaan informasi dalamsuatu organisasi. Sistem informasi manajemen mempunyai peranan yang sangat penting di dalam suatu organisasi, karena sangat mempengaruhi terhadap maju mundurnya sebuah organisasi. Setiap organisasi baik itu organisasi yang besar maupun yang kecil pasti mempunyai sistem informasi yang berbeda-beda, tergantung dari kebutuhan dan masalah yang terjadi pada organisasi tersebut. Penerapan sistem informasi manajemen dalam suatu organisasi akan melibatkan penggunaan komputer untuk membantu mengolah data yang ada untuk menjadi informasi yang dibutuhkan. Informasi yang tepat, cepat dan akurat akan menjadikan suatu organisasi menjadi


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembang dengan pesat. Semakin besar suatu organisasi maka semakin kompleks pengelolaan sistem informasi, karena data yang diolah menjadi semakin banyak dan bervariasi (Sutanta, 2003).

2.7 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau (SIMRS)

Rumah sakit jiwa tampan provinsi riau telah menerapkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) sejak bulan juli tahun 2013. SIMRS ini bertujuan mempermudah kinerja pihak Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau dalam melakukan proses bisnis yang ada di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berfungsi untuk mengintegrasikan sistem informasi dari berbagai subsistem, mengumpulkan, menyajikan dan mengolah data rumah sakit sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan sebagai pengambilan keputusan bagi rumah sakit.

Dalam penerapan SIMRS ini pihak rumah sakit meminta orang ketiga dalam pembuatan SIMRS, SIMRS di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau di beri nama PILAR HOSPITAL, PILAR HOSPITAL ini memiliki 11 modul yang telah di terapkan di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau.

2.7.1 Modul-Modul SIMRS

Modul SIMRS terdiri dari sebelas yaitu:

- 1) Modul administrasi
Untuk pola tarif pembayaran.
- 2) Modul assembling
Untuk nama atau kode-kode penyakit.
- 3) Modul farmasi
Untuk penyimpanan obat-obat.
- 4) Modul filing
Untuk rekap rekam medis.
- 5) Modul kasir
Untuk pembayaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Modul kepegawaian
Untuk penyimpanan data-data pegawai.
- 7) Modul labor
Untuk pemakaian labor untuk pasien yang berobat.
- 8) Modul pendaftaran
Untuk pendaftaran pasien baik rawat jalan ataupun rawat inap.
- 9) Modul radiologi
Untuk penginputan pasien yang melakukan ronsen.
- 10) Modul rawat inap
Untuk penginputan pasien rawat inap.
- 11) Modul rawat jalan
Untuk penginputan pasien rawat jalan.

2.7.2 Fungsi SIMRS

Fungsi SIMRS terdiri dari tujuh yaitu:

- 1) Membantu mewujudkan visi dan misi rumah sakit.
- 2) Membantu pihak rumah sakit dalam penyelesaian pekerjaan administrasi.
- 3) Meningkatkan kinerja rumah sakit menjadi lebih efisien dan efektif.
- 4) Meningkatkan nilai rumah sakit di masyarakat sebagai rumah sakit yang mengedepankan pelayanan.
- 5) Menghilangkan permasalahan redudansi data.
- 6) Membantu pihak rumah sakit dalam penyediaan data-data yang dibutuhkan data- data yang dibutuhkan dapat dilihat dengan waktu yang relatif singkat dan akurat.
- 7) Membantu pihak rumah sakit dalam penyediaan laporan sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.

2.8 TAM

Menurut Davis et al *Technology Acceptance Model* merupakan adaptasi dari *Theory of Reasonede Action Model* (TRA) yang secara khusus telah disesuaikan dengan model penerimaan sistem informasi oleh pengguna/ *user*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

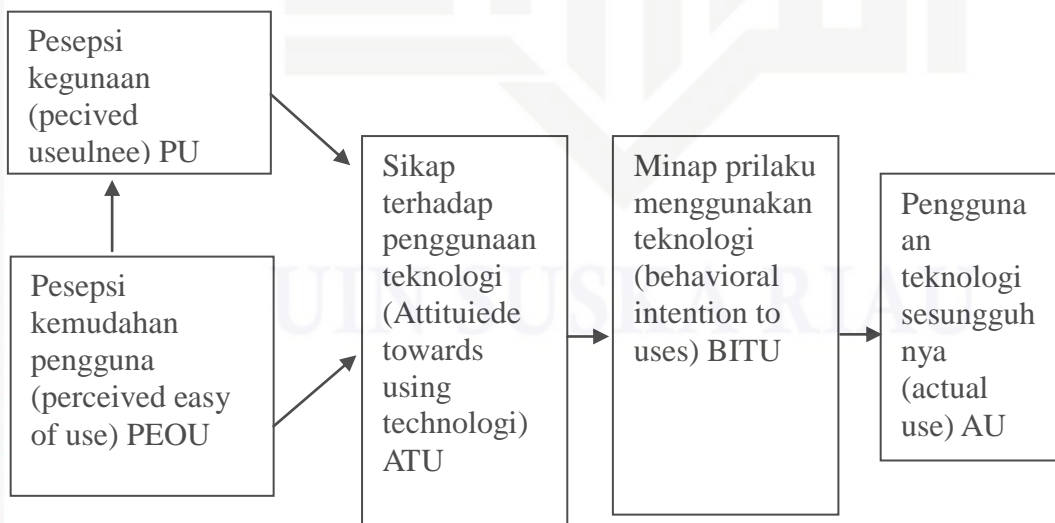
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Technology Acceptance Model (TAM) memiliki dua sisi yaitu sisi pertama atau yang biasa disebut *believes* yang terdiri atas *perceived usefulness* dan *perceived easy-of use* dan sisi yang kedua terdiri dari *attitude, behavior intention to use* dan *usage behavior* (Relawati,2014) .

TAM memiliki lima buah konstruksi yaitu Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi. Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) didefinisikan sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual use*) dapat diukur melalui kepuasan pengguna serta jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi atau frekuensi penggunaan teknologi tersebut (Relawati,2014).

Model dasar *Technology Acceptance Model (TAM)* dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut:



Gambar 2.2: Model Dasar *Technology Acceptance Model (TAM)*
Sumber: Relawati,2014

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) **Pesepsi Kemudahan Pengguna *Perceived Ease of Use (PEOU)***

Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi, meliputi:

- a. Komputer sangat mudah dipelajari.
- b. Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang di inginkan oleh pengguna.
- c. Komputer sangat mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna.
- d. Komputer sangat mudah untuk dioperasikan.

2) **Pesepsi Kegunaan *Perceived Usefulness (PU)***

Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi meliputi:

- a. Kegunaan, meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas.
- b. Efektivitas, meliputi dimensi: mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan.

3) **Sikap Terhadap Penggunaan Teknologi *Attitude Toward Using (ATU)***

Attitude Toward Using dalam TAM dikonsepskan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya.

Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsure kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*).


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Minat Prilaku Menggunakan Teknologi *Behavioral Intention to Use* (BH)

Behavioral Intention to Use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

5) Penggunaan Teknologi Sesungguhnya *Actual System Usage* (ASU)

Actual System Usage adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

Menurut Gahtani, 2001 (Endang 2015) menyatakan pada dasarnya konstruk *behavioral intention* dan *actual sytem usage* pada model TAM adalah indikator untuk mengukur IT *acceptance*, konstruk *behavioral intention* dan *actual usage* pada model TAM dapat digantikan oleh konstruk IT *acceptance*.

Penelitian-penelitian TAM ditahun 2000an mencoba untuk mengelaborasi model TAM menjadi model yang lebih lengkap. Model baru TAM yang lebih lengkap dibangun dari elaborasi hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sudah menemukan banyak variabel-variabel eksternal yang mempengaruhi konstruk PU dan PEOU, minat penggunaan dan penggunaan sistem teknolgoi informasi, (Jogiyanto, 2007).

Model ini akan memberikan gambaran bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan sistem yang baru yakni kebermanfaatan dan kemudahan. Kebermanfaatakn menunjukkan keyakinan pengguna pada konstriusi sistem informasi terhadap kinerja pengguna sistem informasi. sedangkan kemudahan meunjukkan tingkat dimana pengguna meyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras, (Surachman, 2008). Menurut Oktavianti dalam (Surachman, 2008).

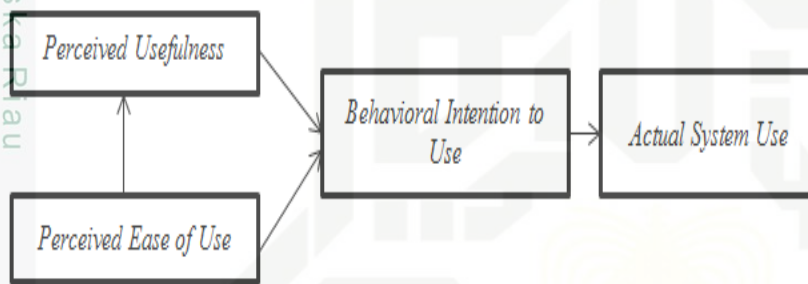
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

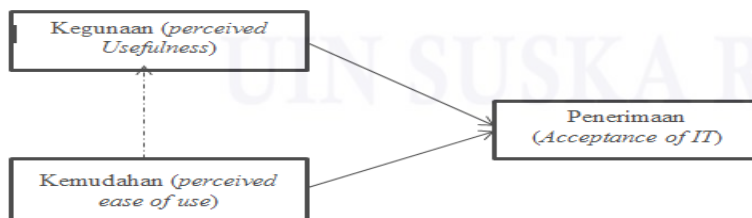
Konsep ini mencakup kejelasan tujuan pengguna sistem informasi dan kemudahan penggunaan untuk tujuan sesuai dengan keinginan pengguna. Sehingga dalam mengembangkan suatu sistem informasi perlu dipertimbangkan faktor kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*) dari pengguna terhadap sistem informasi. model hubungan faktor yang mempengaruhi penerimaan dalam TAM dapat dilihat pada Gambar 2.3 dibawah ini:



Gambar 2.3: *Technology Acceptance Model* (Davis et al., 1989)

Sumber: Surachman, 2008

Pada skema TAM diatas terlihat bahwa kebermanfaatan dan kemudahan mempengaruhi penggunaan sistem (*actual system use*) melalui sebuah variabel intervening yakni intensitas penggunaan (*behavioral intention to use*). Namun menurut Oktavianti dalam (Surachman, 2008), dinyatakan bahwa intensitas penggunaan dan penggunaan sistem dapat digantikan oleh variabel penerimaan terhadap TI (*Acceptance of IT*). Sehingga model hubungan faktor dapat dilihat pada Gambar 2.4 berikut:



Gambar 2.4: *Technology Acceptance Model* Hasil Modifikasi Model Davis (1989) & Oktavianti (2007) Sumber: Surachman, 2008

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skema tersebut memperlihatkan bahwa dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan dan penerapan adalah faktor kebermanfaatan dan faktor kemudahan, (Surachman, 2008).

Konstruk TAM yang telah dimodifikasi:

1) Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*).

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (*"as the extent to which a person believes that using a technology will enhance her or his performance."*). Dari definisinya, diketahui bahwa kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya, (Jogiyanto, 2007).

2) Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*)

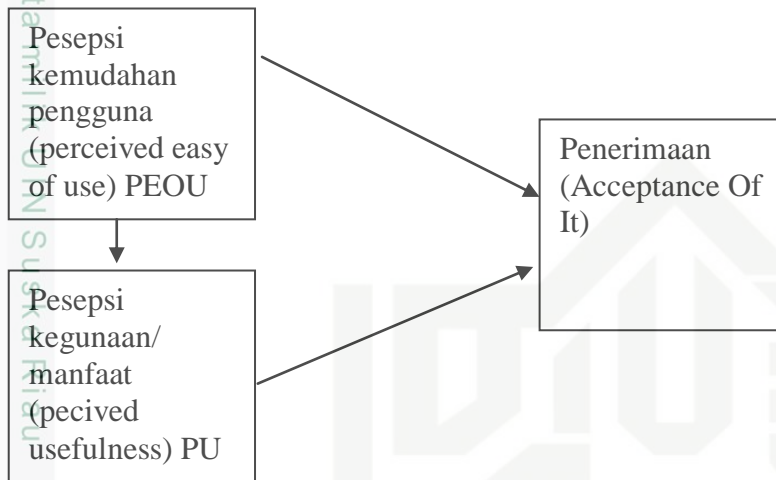
kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) Didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (*"is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort."*). Konstruk kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) ini juga merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya, (Jogiyanto, 2007)

3) Penerimaan penggunaan (*Acceptance of IT*)

Penerimaan pengguna (*Acceptance of IT*) terhadap sistem informasi dipengaruhi oleh kemudahan dan kemanfaatan yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Sehingga kemudahan dan manfaat ini menjadi faktor penting bagi pengguna sistem informasi untuk menerima dan

menggunakan sistem informasi yang ditawarkan, (Surachman, 2008).

Kerangka hipotesis metode TAM oleh (Monalisa, 2016)



Gambar 2.5: Hubungan Konstruk Metode TAM
 Sumber: Monalisa, 2016

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh monalisa tentang analisa penerimaan sistem informasi pengolahan data statistik rutin (SISR) menggunakan metode technology acceptance model di BKKBN Provinsi Riau.

Hipotesis penelitian monalisa.

Hipotesis 1: persepsi manfaat (*pecived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan SISR.

Hipotesis 2: persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) berpengaruh positif terhadap penerimaan SISR.

Hipotesis 3: persepsi manfaat (*pecived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) berpengaruh positif terhadap SISR.

2.9 UTAUT

Model UTAUT merupakan model penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Vankatesh at al (2003) dengan mengkombinasikan delapan model penerimaan teknologi lainnya yaitu TRA, TAM, MM, TPB, model gabungan TAM dan TPB, MPCU, IDT, SCT.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Venkatesh, et al (2003) menggunakan teori-teori yang sudah ada sebelumnya untuk mengembangkan sebuah model gabungan baru yang terintegrasi. Model gabungan (unified model) ini kemudian disebut dengan nama teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (unified theory of acceptance and use of technology) atau disebut dengan UTAUT (Jogiyanto 2008).

Pada model UTAUT terdapat empat konstruk/variabel yang menjadi faktor penentu langsung yang bersifat signifikan terhadap perilaku penerimaan maupun penggunaan teknologi. Keempat variabel tersebut adalah Ekspektasi kinerja (*Performance expectancy*), Ekspektasi usaha (*Effort expectancy*), Pengaruh sosial (*Social influence*), Kondisi fasilitas (*Facilitating condition*). Selain keempat variabel tersebut terdapat empat mediator lainnya yang berfungsi sebagai mediator yang memperkuat pengaruh keempat variabel utama terhadap penerimaan maupun penggunaan teknologi. Keempat mediator tersebut adalah Jenis kelamin (*Gender*), Umur (*Age*), Pengalaman (*Experience*), dan Kesukarelaan (*Voluntariness of use*) (Vankatesh, 2013 dikutip oleh Heliawaty, dkk.2013).

lima konstruk utama UTAUT yaitu:

1) Ekspektasi Kinerja (*Performance Expentancy*)

didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia mendapatkan keuntungan kinerja pekerjaannya.

2) Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)

didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Kalau sistem mudah digunakan maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya.

3) Pengaruh Sosial (*Social Influence*)

didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

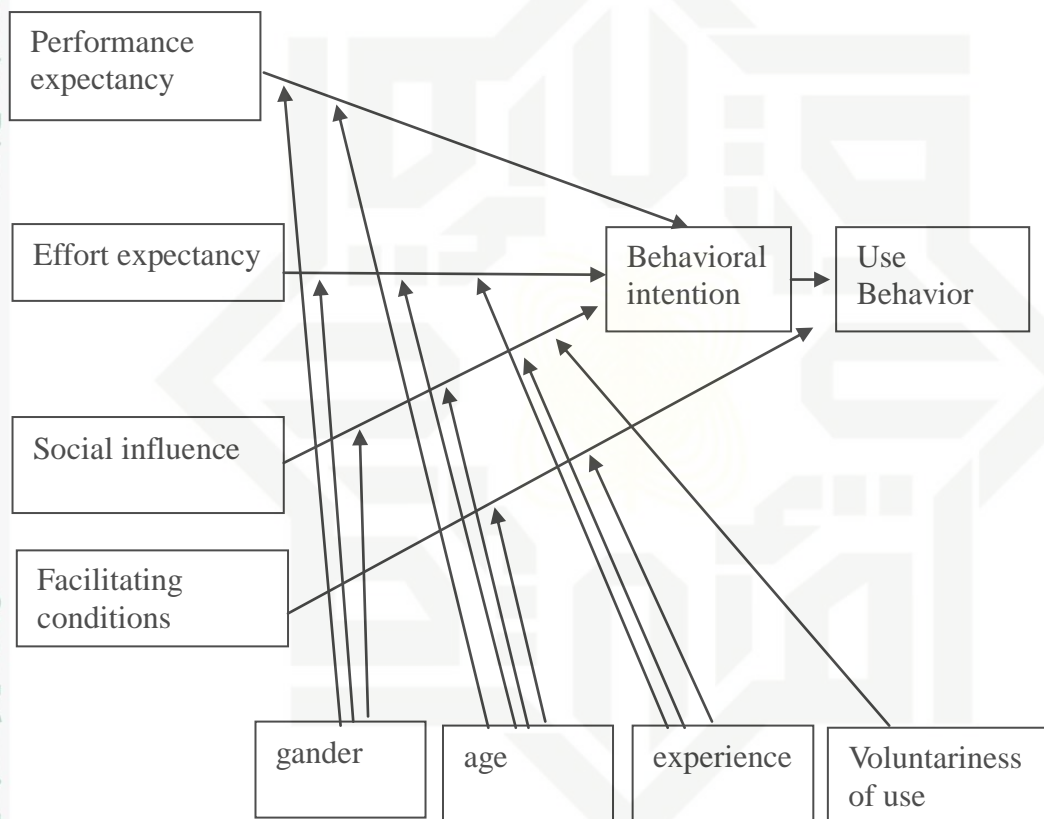
4) Kondisi Fasilitas (*Facilitating Condition*)

didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem.

5) Perilaku Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (*Actual System Usage*)

Didefinisikan sebagai tindakan menggunakan teknologi sesungguhnya yang dilakukan seorang pemakai teknologi.

Hubungan konstruk dapat dilihat dari gambar model UTAUT



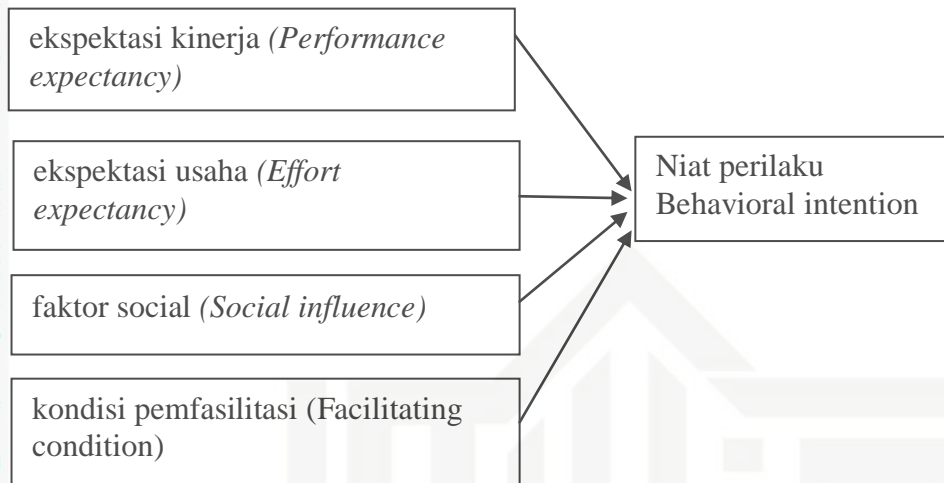
Gambar 2.6: Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)

Sumber: Venkatesh, dkk, 2003 dikutip oleh Trie, dkk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerangka hipotesis metode utaut oleh Kristoforus.



Gambar 2.7: Hubungan Konstruk UTAUT.

Sumber: Kristoforus

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh kristoforus tentang analisa prilaku pengguna sistem informasi menggunakan metode utaut.

Hipotesis penelitian kristoforus.

Hipotesis 1: ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*Behavioral intention*).

Hipotesis 2: ekspektasi usaha (*effort expectancy*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*Behavioral intention*).

Hipotesis 3: faktor social (*social influence*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*Behavioral intention*).

Hipotesis 4: kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*Behavioral intention*).

2.10 Konsep Dasar *Structural Equation Modeling* (SEM)

SEM (*Structural Equation Modeling*) merupakan teknik analisis yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit itu dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel independen dengan satu atau beberapa variabel dependen. Masing-masing variabel dapat berbentuk faktor atau konstruk yang dibangun dari beberapa indikator. SEM merupakan pendekatan terintegrasi antara dua analisis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu analisis faktor dan analisis jalur (*path analysis*). SEM menggunakan metode statistik untuk menyajikan data dalam pencapaian tujuan penelitian dan dapat menerapkan banyak model dalam menjawab rumusan masalah penelitian. (Trie, dkk.2015).

Berdasarkan konsep tersebut tahap analisis data dengan SEM adalah dengan melakukan

- a. uji validitas dan reliabilitas (setara dengan analisis faktor).
- b. uji model hubungan antar variabel (*path analysis*).
- c. konfirmasi model (SEM).

Prosedur SEM secara umum mengandung tahap-tahap sebagai berikut (Bollen dan Long, 1993, dalam Wijanto, 2008): di kutip dari (Trie, dkk. 2015)

- 1) Spesifikasi Model: tahapan ini terkait dengan pembentukan model awal persamaan struktural, sebelum dilakukannya estimasi. Model awal diformulasikan berdasarkan suatu teori atau penelitian-penelitian sebelumnya.
- 2) Identifikasi: berkaitan dengan pengkajian tentang kemungkinan diperolehnya nilai yang unik untuk setiap parameter yang ada dalam model dan kemungkinan persamaan simultan tidak ada solusinya.
- 3) Estimasi: berkaitan dengan estimasi terhadap model untuk menghasilkan nilai-nilai parameter dengan menggunakan salah satu metode estimasi yang tersedia. Pemilihan model estimasi sering kali ditentukan berdasarkan karakteristik dari variabel-variabel yang dianalisis.
- 4) Uji Kecocokan: merupakan pengujian kecocokan antara model dengan data beberapa kriteria kecocokan atau *goodness of fit* (GOF).
- 5) Respesifikasi: terkait dengan respesifikasi model berdasarkan hasil kecocokan model tahap sebelumnya.

SEM adalah suatu teknik statistika yang menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur (Jogiyanto, 2009). SEM adalah pengembangan dari *general linear model* atau GLM dengan regresi berganda sebagai bagian utamanya. SEM lebih handal,



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilustratif dan kokoh dibandingkan teknik regresi ketika memodelkan interaksi, nonlinearitas, *error* pengukuran, korelasi antar variabel laten independen berganda yang masing-masing diukur oleh indikator berganda dengan satu atau lebih laten dependen dengan indikator berganda. SEM dapat digunakan untuk mengukur variabel dengan indikator tunggal tetapi tidak menghasilkan efek hubungan variabel sebagai analisis faktor. SEM juga dapat digunakan untuk analisis jalur dan analisis data runtut waktu (*time series*) yang berbasis kovarian (Jogiyanto, 2009).

Proses pemodelan SEM terdiri atas dua tahapan dasar, yaitu validasi model pengukuran dan pengujian model struktural. SEM mengutamakan pemodelan konfirmatori dibandingkan pemodelan eksploratori sehingga lebih tepat digunakan untuk pengujian teori atau studi kuantitatif dibandingkan pengembangan teori atau studi kualitatif. SEM dimulai dengan pengembangan hipotesis, representasi model dan operasionalisasi variabel menggunakan instrumen pengukuran dan pengujian model. Asumsi kausal pada model, memiliki implikasi yang dapat dikonfrontasi melalui pengujian data. SEM juga dapat digunakan secara induktif dengan menspesifikasi model dan mengestimasi nilai parameter variabel laten karena hipotesis awal membutuhkan penyesuaian untuk membuktikan model. Namun pada umumnya SEM jarang digunakan untuk eksplorasi murni (Jogiyanto, 2009).

SEM memiliki kemampuan mengukur variabel laten yang tidak secara langsung diukur tetapi melalui estimasi indikator atau parameternya. Hal tersebut memungkinkan peneliti melakukan pengujian secara internal atau reliabilitas suatu model penelitian yang secara teoritis hubungan struktural antar variabel laten dapat diestimasi secara akurat. Asumsi kausal kualitatif dalam SEM direpresentasikan oleh variabel yang dibangun dalam persamaan dan diuji melalui penyelesaian berbasis kovarian, asumsi ini dapat diuji dalam studi eksperimental dan harus dapat dikonfirmatori secara *judgment* dalam studi observasional (Jogiyanto, 2009).

SEM merupakan salah satu jenis analisis multivariat dalam ilmu sosial. Analisis multivariat merupakan aplikasi metode statistika untuk menganalisis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa variabel penelitian secara simultan. Menurut Hair dkk (Sholihin, 2013) metode analisis multivariat menjadi dua kelompok menurut waktu perkembangannya yaitu, teknik generasi pertama atau *first generation techniques* dan teknik generasi kedua atau *second generation techniques*. Menurut Hair dkk (Sholihin, 2013) tujuan penggunaan analisis multivariat yaitu untuk konfirmasi atau *primarily confirmatory* dan eksplorasi atau *primarily exploratory*. Analisis multivariat konfirmatoris digunakan untuk menguji hipotesis yang dikembangkan berdasar teori dan konsep yang sudah ada. Analisis multivariat eksploratoris digunakan untuk mencari pola data dalam kasus belum ada atau masih terbatasnya teori yang menyatakan bagaimana hubungan antar variabel. (Sholihin, 2013).

Tabel 2.1: Klasifikasi Metode Multivariat

Waktu perkembangan	Tujuan utama eksplorasi	Tujuan utama konfirmasi
Teknik generasi pertama	1. Analisis kluster 2. <i>Exploratory factor analysis</i> 3. <i>Multidimensional scalling</i>	1. Analysis of variance 2. Regresi berganda 3. Regresi logistik
Teknik generasi kedua	<i>Partial Least Squares</i> SEM (SEM-PLS)	<i>Covariance-based</i> SEM (CB-SEM)

Sumber: Sholihin, 2013

SEM mampu menguji model penelitian yang kompleks secara simultan, SEM mampu menganalisis variabel yang tidak dapat diukur langsung dan memperhitungkan kesalahan pengukurannya. SEM berbasis varian dan kovarian, SEM berbasis varian adalah SEM yang menggunakan varian dalam proses iterasi atau blok antar indikator yang disetiasi dalam satu variabel laten tanpa mengkorelasikannya dengan indikator yang ada di variabel laten lain dalam satu model penelitian, SEM berbasis kovarian yang melakukan interkorelasi atau membebaskan indikator-indikatornya untuk saling berkorelasi dengan indikator dan variabel laten lainnya (Jogiyanto, 2009).

Konsekuensi proses iterasi berbasis varian adalah adanya pengabaian efek multikolinearitas antar indikator dan variabel laten, tidak menuntut berbagai asumsi rigid, sehingga informasi yang dihasilkan tidak cukup untuk model estimasi, sebaliknya metoda ini tepat digunakan untuk model prediksi yang hanya mengukur efek kausalitas pada jenjang variabel laten (Jogiyanto, 2009). Teknik statistika yang menggunakan SEM berbasis varian salah satunya adalah *Partial*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Least Squares atau PLS sebagai alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Tahapan umum menggunakan SEM (Jogiyanto, 2009) ada enam yaitu:

- 1) Spesifikasi model, yaitu membangun model yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian dengan landasan teori yang kuat.
- 2) Estimasi parameter bebas, yaitu komparasi matrik kovarian yang merepresentasi hubungan antar variabel dan mengestimasi kedalam model yang paling sesuai. Parameter untuk mengukur kesesuaian model adalah maximum likelihood, weighted least squares atau asymptotically distribution-free methods. Berbagai program yang dapat digunakan yaitu SPSS, AMOS, EQS, LISREL, Mplus.
- 3) *Assessment of fit*, eksekusi estimasi kesesuaian model dengan menggunakan parameter yaitu Chi-Square atau ukuran dasar kesesuaian model yang secara konseptual merupakan fungsi dari ukuran sampel dan perbedaan antara matrik kovarian yang diobservasi dengan matrik kovarian model, *Root Mean Square Error of Approximation* atau RMSEA, *Standardized Root Mean Residual* atau SRMR, *Comparative Fit Index* atau CFI.
- 4) Modifikasi model, mengembangkan model yang diuji di awal untuk meningkatkan *goodness-of-fit* atau GOF model yaitu ukuran *fit* seperangkat observasi yang menunjukkan tingkat perbedaan yang rendah antara nilai yang diobservasi dengan nilai yang diekspektasi dalam model. Peluang untuk mengembangkan model tergantung besarnya *degree of freedom* dari model, pengembangan model harus mempertimbangkan dasar teori, tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan alasan atau argumen statistikal.
- 5) Interpretasi dan komunikasi, interpretasi hasil pengujian statistika dan pengakuan bahwa konstruk yang dibangun berdasarkan model yang paling sesuai. Hasil tersebut dapat dicapai ketika desain riset dibangun secara cermat sehingga dapat membedakan hipotesis rival.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Replikasi dan validitas ulang, yaitu kemampuan model yang dimodifikasi untuk dapat direplikasi dan divalidasi ulang sebelum hasil penelitian diinterpretasi dan dikomunikasikan.

2.11 Konsep Dasar PLS

Analisis PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang atau *missing values* dan multikolinearitas. Terdapat beberapa alternatif teknik SEM yaitu PLS yang dikembangkan dengan berbagai aplikasi perangkat lunak, seperti LVPLS atau *latent variable partial least square*, PLSGraph, SmartPLS dan XLSTAT (Jogiyanto, 2009).

Perkembangan PLS analisis jalur dan pemodelan hubungan kausal pertama kali dikenalkan oleh Wright pada 1920. Pada akhir 1960, Herman O.A. Wold mengembangkan PLS regresi untuk bidang ekonometrika yang sebelumnya telah digunakan di bidang kimia untuk studi analitikal, fisika dan kimia klinikal. Pada dasarnya, Wold membangun PLS untuk menguji teori yang lemah dan masalah pada asumsi normalitas distribusi data (jogiyanto, 2009).

Menurut Talbot (Jogiyanto, 2009) tujuan PLS adalah memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teortikal di antara kedua variabel. PLS adalah metoda regresi yang dapat digunakan untuk identifikasi faktor yang merupakan kombinasi variabel X sebagai penjelas dan variabel Y sebagai variabel respon. PLS serupa dengan regresi *principal components analysis* atau PCA, *analysis canonical*, dan *alternating least squares*, namun merupakan alternatif yang lebih baik dibandingkan regresi berganda dan metoda regresi PCA karena menghasilkan parameter model yang lebih kokoh tanpa mengubah ulang sampel dari populasi (Jogiyanto, 2009).

Menurut McIntosh et al., 2004 (Jogiyanto, 2009). Istilah PLS secara spesifik yaitu perhitungan *optimal least squares fit* terhadap korelasi atau matrik varian dalam korelasi atau varian menghasilkan *fit* melalui *cross block* korelasi



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara variabel independen dan variabel dependen, PLS mengukur varian antara dua atau lebih blok variabel dan menghasilkan seperangkat variabel yang optimal bagi varian maksimum dengan menggunakan beberapa dimensi.

PLS adalah analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas sedangkan pengujian model struktural digunakan untuk uji kausalitas atau pengujian hipotesis dengan model prediksi. Perbedaan PLS yang merupakan SEM berbasis varian dengan LISREL atau AMOS yang berbasis kovarian adalah tujuan penggunaannya. SEM berbasis kovarian bertujuan untuk mengestimasi model untuk pengujian atau konfirmasi teori, SEM berbasis varian bertujuan untuk memprediksi model untuk pengembangan teori, PLS merupakan alat prediksi kausalitas yang digunakan untuk pengembangan teori (Jogiyanto, 2009).

Keunggulan PLS yaitu mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen, mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen, hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang, menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi, dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif, dapat digunakan pada sampel kecil, tidak mensyaratkan data berdistribusi normal, dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu nominal, ordinal, kontinu (Jogiyanto, 2009).

Kelemahan PLS yaitu sulit menginterpretasi *loading* variabel laten independen jika berdasarkan pada hubungan *crossproduct* yang tidak ada seperti pada teknik analisis faktor berdasarkan korelasi antar manifes variabel independen, properti distribusi estimasi yang tidak diketahui menyebabkan tidak diperolehnya nilai signifikansi kecuali melakukan proses *bootstrap*, terbatas pada pengujian model estimasi statistika (Jogiyanto, 2009).

Pemilihan alat statistika akan ditentukan oleh jenis konstruk yang akan diukur, konstruk reflektif dapat diukur dengan sebagian besar alat statistika tetapi konstruk formatif dapat diukur dengan regresi linear dan SEM tetapi hanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan yang berbasis varian karena SEM berbasis kovarian tidak mengenali konstruk formatif yang unik. Model indikator konstruk reflektif mengasumsikan bahwa kovarian diantara pengukuran dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi dari konstruk latennya. Indikatornya merupakan indikator efek. Arah kausalitas dari konstruk ke indikator pengukuran, sehingga konstruk menjelaskan varian pengukurannya. Model indikator formatif mengasumsikan bahwa pengukuran saling terikat mempengaruhi konstruk latennya. Model tidak harus mengasumsikan atau membutuhkan korelasi diantara ukurannya, dalam faktor analisis ketika melakukan pengujian validitas konstruk, konsekuensi mereduksi indikator formatif dari model pengukurannya akan berpotensi mengubah makna konstruk. *Error* estimasi dari set pengukuran tidak diatribusikan pada setiap pengukuran dimensi. *Error* dalam konstruk formatif ditunjukkan pada level konstruk bukan pada level dimensi, karena itu pengujian reliabilitas konstruk tidak bisa dilakukan pada konstruk formatif. Pengujian validitas untuk konstruk formatif dilakukan dengan menggunakan *nomological validity* dan *criterion-related validity* (Jogiyanto, 2009).

Konsep konstruk unidimensional adalah konstruk yang dibentuk dari indikator-indikator baik secara reflektif maupun formatif, perbedaannya dengan konstruk multidimensional adalah konstruk multidimensional tidak dibentuk dari indikator-indikator, tetapi dibentuk dari konstruk-konstruk yang lainnya (Jogiyanto, 2009).

Pengujian dengan SEM PLS, digunakan bantuan program SmartPLS versi 2.0. PLS mengenal dua macam komponen pada model kausal yaitu model pengukuran atau *measurement model* dan model struktural atau *structural model*. Model struktural terdiri dari konstruk-konstruk laten yang tidak dapat diobservasi, sedangkan model pengukuran terdiri dari indikator-indikator yang dapat diobservasi. Pada pengujian ini juga dilakukan estimasi koefisien-koefisien jalur yang mengidentifikasi kekuatan dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model pengukuran terdiri dari hubungan antara item-item variabel dapat diobservasi dan konstruk laten yang diukur dengan item-item tersebut (Jogiyanto, 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Parameter model pengukuran yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha* termasuk nilai R^2 sebagai parameter ketepatan model prediksi. *Inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *t-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas (Jogiyanto, 2009).

Cara kerja PLS (Jogiyanto, 2009) menyelesaikan permasalahan struktural yang melibatkan banyak variabel atau konstruk ketika ukuran sampel yang kecil, adanya data yang hilang dan multikolinearitas.

A. Parameter Estimasi

Parameter estimasi yang dilakukan pada model pengukuran dan model struktural dalam PLS dibagi menjadi tiga kategori yaitu *weight estimate* yang digunakan untuk menghasilkan skor variabel laten. *Path estimate* yang mencerminkan bobot kontribusi variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Bobot tersebut menghasilkan nilai R^2 yang muncul pada variabel dependen. Skor rerata atau *mean* dan konstanta regresi untuk variabel laten. Proses iterasi yang dilakukan PLS terdiri dari tiga tahap. Iterasi pertama menghasilkan *weight estimate* yang dilakukan dalam iterasi *algoritma*. *Weight estimate* digunakan sebagai parameter validitas dan reliabilitas instrumen. Iterasi kedua menghasilkan nilai *inner* dan *outer model*. *Inner model* digunakan sebagai parameter signifikansi dalam pengujian hipotesis sedangkan *outer model* digunakan sebagai parameter validitas konstruk reflektif atau formatif. Iterasi ketiga menghasilkan skor *mean* dan konstanta variabel laten yang digunakan sebagai parameter, sifat hubungan kausalitas dan rerata nilai sampel yang dihasilkan. (Jogiyanto, 2009).

Proses iterasi pertama dan kedua merupakan esensi dari proses *algoritma* yang menghasilkan estimasi bobot atau *Weight estimate* yang stabil. Komponen estimasi bobot untuk setiap variabel laten dilakukan dengan *outside approximation* dan *inside approximation*. *Outside approximation* mencerminkan bobot agregat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

indikator-indikator konstruk, dan *inside approximation* mencerminkan bobot agregat skor komponen antar konstruk yang ada didalam model. Nilai *outside approximation* diperoleh dari bobot *inner model*, nilai *inside approximation* diperoleh dari bobot *outer model* selama proses iterasi PLS. Menurut Chin, 1997 dalam Jogiyanto, 2009 proses iterasi akan berhenti apabila persentase perubahan setiap bobot *outside approximation* relatif kurang dari 0,001 dibandingkan proses iterasi sebelumnya.

Proses mendapatkan *outside approximation* melalui kombinasi *Neighboring LV* dilakukan dengan tiga skema yaitu *centroid*, *factor*, dan *path weighting*. Skema pembobotan *centroid* mempertimbangkan tanda korelasi antar variabel laten namun mengabaikan kekuatan korelasi dan arah model struktural. Skema pembobotan *factor* menggunakan koefisien korelasi antar variabel laen dengan membentuk *principal component* pada satu variabel laten. Skema pembobotan *path* variabel laten sesuai dengan posisi variabel tersebut. Skema menghasilkan bobot *outside approximation* dalam bentuk bobot setiap jalur yang dibangun dalam model. Walaupun hasil empiris menunjukkan ketiga skematidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada bobot yang dihasilkan, yaitu kurang dari 0,005 pada jalur model struktural atau kurang dari 0,005 pada jalur model pengukuran, *default* yang dianjurkan oleh beberapa aplikasi perangkat lunak PLS adalah *path weighting scheme*. (Jogiyanto, 2009).

B. Asumsi dan pengujian signifikan

PLS memiliki asumsi yang sama yaitu fokus pada *outlier* dan hubungan data *non-linear*. Pengujian tetap dilakukan dengan *bootstrap* seperti *jackknife* yaitu dengan metoda penyampelan berulang atau resampling. Untuk mencapai hasil pengujian efek prediksi yang optimal, maka asumsi kecukupan sampel dan proses uji validitas dalam model pengukuran menjadi faktor penting. (Jogiyanto, 2009).

Jumlah sampel parameter uji validitas yang konservatif akan menghasilkan efek prediksi yang lebih baik, PLS menghendaki skor *loading* indikator pada setiap varaibel laten sebaiknya $> 0,7$, skor AVE $> 0,5$, dan skor *Communality* $> 0,5$, uji reliabilitas skor *Cronbach alpha* dan *Composite reliability* $> 0,6$.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Relaksasi terhadap asumsi tersebut tetap akan menghasilkan efek prediksi, namun rasio nilai *t-statistic* dan R^2 menjadi rendah karena merelaksasi asumsi. (Jogiyanto, 2009).

C. Proses PLS

Proses yang dilakukan PLS (Jogiyanto, 2009) ada lima yaitu:

- 1) Seperangkat variabel laten diekstraksi untuk seperangkat manifes atau indikator independen.
- 2) Seperangkat variabel laten diekstraksi secara simultan terhadap seperangkat variabel dependen yang dilakukan dengan dekomposisi matrik *crossproduct* dengan melibatkan variabel independen dan dependen.
- 3) Skor X laten independen digunakan untuk memprediksi skor Y laten dependen.
- 4) Skor Y yang diprediksi digunakan untuk memprediksi manifes variabel dependen.
- 5) Skor X dan Y yang diseleksi oleh PLS menjadi parameter kesuksesan PLS jika memiliki hubungan yang kuat.

D. *Rules Of Thumbs* untuk Interpretasi

Beberapa *rules of thumbs* dapat digunakan untuk justifikasi dari hasil PLS (Jogiyanto, 2009) yaitu:

- 1) Sebaiknya minimal menggunakan tiga variabel manifes untuk setiap variabel laten.
- 2) Skor *loading* pada tiap jalur atau *path* antara komponen atau variabel laten dan variabel manifes sebaiknya $\geq 0,7$.
- 3) Nilai R^2 atau varian yang dijelaskan pada variabel dependen sebaiknya $\geq 0,10$.
- 4) Ukuran efek *f*.
- 5) Uji Stone-Geisser (Q^2) untuk relevansi prediksi.
- 6) Signifikansi estimasi parameter diukur dengan teknik *jackknife* atau *bootstrap*, kekuatan parameter juga diukur dengan menggunakan nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

composite reliability, *average variance extracted* (AVE) dan korelasi antar blok.

- 7) Korelasi antar blok diukur dengan parameter *observed variable* atau indikator harus berkorelasi lebih tinggi dengan variabel laten dibandingkan dengan variabel laten lain yang ada dalam model penelitian.

E. Model Spesifikasi PLS

Model spesifikasi PLS dalam analisis jalur yaitu *inner model*, *outer model* dan *weight relation*. *Inner model* menunjukkan spesifikasi hubungan kausal antar variabel laten. *Outer model* menunjukkan spesifikasi hubungan antara indikator atau parameter yang diestimasi dengan variabel latennya. *Weight relation* menunjukkan hubungan nilai varian antar indikator dengan variabel latennya sehingga diasumsikan memiliki nilai *mean* sama dengan nol dan varian sama dengan satu untuk menghilangkan konstanta dalam persamaan kausalitas (Jogiyanto, 2009).

2.12 Smart Pls

SMARTPLS merupakan aplikasi perangkat lunak untuk teknik SEM dalam bentuk *graphical user interface* (GUI). SMARTPLS menggunakan teknologi *Java webstart* yang dapat diaplikasikan pada semua sistem operasi komputer. SMARTPLS memungkinkan impor data indikator variabel dalam model. Aplikasi ini dibangun melalui proyek di *Institute of Operations Management and Organizations (School of Business), University of Hamburg (Germany)* (Jogiyanto, 2009).

Berikut merupakan jalan pintas atau *shortcut* dalam aplikasi SMARTPLS versi 2.0

[Ctrl] + [A] : Memilih seluruh objek dalam area gambar

[Ctrl] + [B] : Memindahkan objek ke dalam latarbelakang.

[ALT] + [W] : Mengatur posisi indikator agar berada di atas variabel laten.

[ALT] + [A] : Mengatur posisi indikator agar berada disebelah kiri variabel laten.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- [ALT] + [S] : Mengatur posisi indikator agar berada di bagian bawah variabel laten.
- [ALT] + [D] : Mengatur posisi indikator agar berada di sebelah kanan variabel laten.
- [ALT] + [Y] : Mengatur arah hubungan indikator terhadap variabel laten.
- [ALT] + [F] : Membuat dokumen baru.
- [Ctrl] + [S] : Menyimpan dokumen.
- [Ctrl] + [T] : *Grid on/off*.
- [ALT] + [X] : Menyembunyikan atau menampilkan indikator.
- [ALT] + [Y] : *Redo*.
- [ALT] + [Z] : *Undo*.

2.13 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya (Sugiyono, 2001). Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara skematis teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

1) *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2001). Teknik sampel ini meliputi:

a. *Simple Random Sampling*

Simple random sampling menurut Sugiyono dinyatakan simple karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Proportionate stratified random sampling digunakan apabila populasi anggota atau unsur yang tidak homogen.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Disproportionate stratified random sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel apabila populasinya berstrata tetapi kurang proporsional

d. *Cluster Random Sampling*

Cluster random sampling digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas dan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Teknik sampling ini sering digunakan melalui dua tahap yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah tersebut secara *sampling*.

2) *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2001). Teknik *nonprobability sampling* meliputi:

a. *Sampling Sistematis*

Sampling Sistematis adalah teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Quota sampling*

Quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah atau kuota yang diinginkan. *Quota sampling* sampelnya harus mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasinya.

c. *Sampling Aksidental*

Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

d. *Sampling Purposive*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sampling Purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

e. Sampel Jenuh

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.

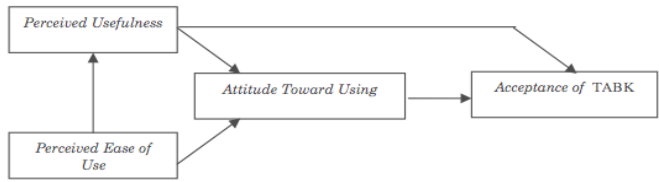
f. *Snowball Sampling*

Teknik penentuan sampel yang terdiri dari sampel yang kecil, kemudian jumlah sampel semakin banyak.

2.14 Penelitian Terdahulu Metode Tam dan Metode Utaut

1) Penelitian Terdahulu Metode Tam

Tabel 2.2: Penelitian Terdahulu Natalia Tangke

1	Nama Peneliti	Natalia Tangke
	Judul Penelitian	Analisis Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dengan Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI
	Nama Peneliti	Natalia Tangke
	Rumusan Masalah	faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan penerapan TABK di BPK-RI bila ditinjau dengan menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).
	Kerangka pemikiran teoritis	 <pre> graph TD PEU[Perceived Ease of Use] --> PU[Perceived Usefulness] PU --> ATU[Attitude Toward Using] ATU --> A[TABK Acceptance] PU --> A </pre>
	Alat analisis	Menggunakan analisis SEM.

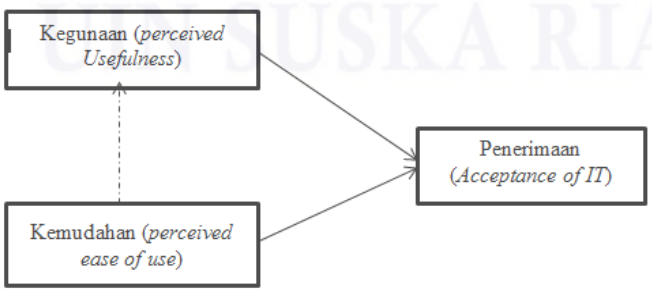
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.2: Penelitian Terdahulu Natalia Tangke (Lanjutan)

Hasil penelitian	Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi penerimaan penerapan TABK di BPK RI adalah persepsi pengguna tentang kegunaan TABK (PU) dan secara tidak langsung oleh persepsi pengguna tentang kemudahan dalam menggunakan TABK (PEOU). Penelitian ini juga membuktikan, faktor sikap pengguna terhadap penggunaan TABK (ATT) tidak mempengaruhi keputusan auditor BPK RI untuk menerima penerapan TABK dan sikap pengguna terhadap penggunaan TABK (ATT) tidak dipengaruhi oleh persepsi pengguna tentang kegunaan TABK (PU).
Hubungan dengan penelitian	Penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan konstruk dasar TAM <i>Perceived Ease of Use</i> , <i>Perceived Usefulness</i> , <i>acceptance of IT</i> .

Tabel 2.3: Penelitian Terdahulu Fatmasari, dkk

2	Nama Peneliti	Fatmasari, dkk
	Judul Penelitian	Evaluasi Penerimaan Sistem E-KTP dengan Menggunakan TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>)
	Rumusan Masalah	Untuk mengetahui sejauh mana penerimaan sistem e-KTP
	Kerangka pemikiran teoritis	 <pre> graph TD A[Kemudahan (perceived ease of use)] --> B[Kegunaan (perceived Usefulness)] B --> C[Penerimaan (Acceptance of IT)] A --> C </pre>
	Alat analisis	Menggunakan regresi linier berganda

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

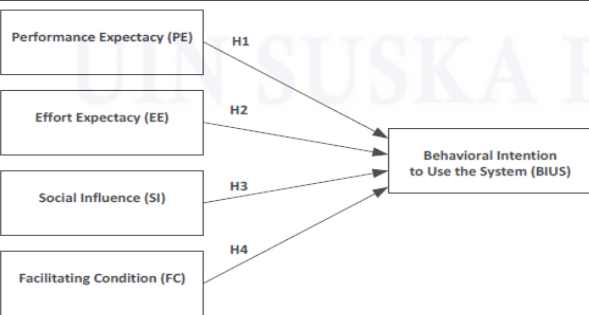
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.3: Penelitian Terdahulu Fatmasari, dkk (Lanjutan)

Hasil penelitian	<p>Penelitian ini membuktikan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. faktor kebermanfaatan mempunyai hubungan yang positif terhadap penerimaan sistem e-KTP dengan korelasi sebesar 0,512, 2. faktor kemudahan mempunyai hubungan yang positif dengan penerimaan sistem e-KTP dengan korelasi sebesar 0,598 3. dari sisi penerimaan secara bersama-sama terhadap variabel bebas memiliki hubungan yang kuat dengan penerimaan sistem e-KTP, dibuktikan dengan hasil regresi linier berganda dimana koefisien koreasi 0,645
Hubungan dengan penelitian	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan konstruk dasar TAM <i>Perceived Ease of Use</i>, <i>Perceived Usefulness</i>, <i>acceptance of IT</i>.</p>

2) Penelitian Terdahulu Metode Utaut

Tabel 2.4: Penelitian Terdahulu Trie Handayani, dkk

Nama penelitian	Tria handayani, dkk
Judul Penelitian	Analisis Penerapan Model Utaut (<i>Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology</i>) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sttnas Yogyakarta)
Kerangka pemikiran teoritis	 <pre> graph LR PE[Performance Expectancy PE] -- H1 --> BIUS[Behavioral Intention to Use the System BIUS] EE[Effort Expectancy EE] -- H2 --> BIUS SI[Social Influence SI] -- H3 --> BIUS FC[Facilitating Condition FC] -- H4 --> BIUS </pre>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

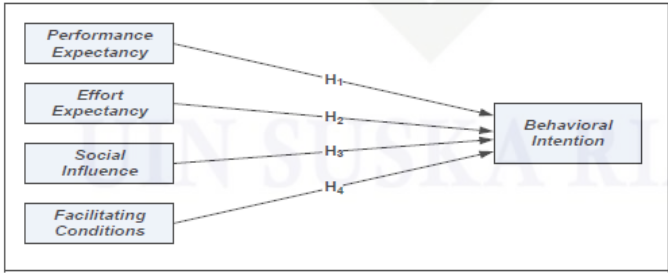
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.4: Penelitian Terdahulu trie handayani, dkk (Lanjutan)

Alat analisis	Menggunakan SEM										
Hasil penelitian	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Hipotesis</th> <th>Hasil</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>H₁ Ekspektasi kinerja (<i>Performance Expectancy</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap minat dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik atau SiAkad (<i>Behavioral Intention to Use</i>)</td> <td>Diterima</td> </tr> <tr> <td>H₂ Ekspektasi usaha (<i>Effort Expectancy</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan SiAkad (<i>Behavioral Intention to Use The System</i>).</td> <td>Ditolak</td> </tr> <tr> <td>H₃ Faktor sosial (<i>Social Influence</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan dan penggunaan SiAkad (<i>Behavioral Intention to Use The System</i>).</td> <td>Diterima</td> </tr> <tr> <td>H₄ Kondisi-kondisi Pemfasilitasi (<i>Facilitating Conditions</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku pemanfaatan dan penggunaan SiAkad (<i>Behavioral Intention to Use The System</i>).</td> <td>Diterima</td> </tr> </tbody> </table>	Hipotesis	Hasil	H ₁ Ekspektasi kinerja (<i>Performance Expectancy</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap minat dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik atau SiAkad (<i>Behavioral Intention to Use</i>)	Diterima	H ₂ Ekspektasi usaha (<i>Effort Expectancy</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan SiAkad (<i>Behavioral Intention to Use The System</i>).	Ditolak	H ₃ Faktor sosial (<i>Social Influence</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan dan penggunaan SiAkad (<i>Behavioral Intention to Use The System</i>).	Diterima	H ₄ Kondisi-kondisi Pemfasilitasi (<i>Facilitating Conditions</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku pemanfaatan dan penggunaan SiAkad (<i>Behavioral Intention to Use The System</i>).	Diterima
	Hipotesis	Hasil									
	H ₁ Ekspektasi kinerja (<i>Performance Expectancy</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap minat dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik atau SiAkad (<i>Behavioral Intention to Use</i>)	Diterima									
	H ₂ Ekspektasi usaha (<i>Effort Expectancy</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan dan penggunaan SiAkad (<i>Behavioral Intention to Use The System</i>).	Ditolak									
H ₃ Faktor sosial (<i>Social Influence</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan dan penggunaan SiAkad (<i>Behavioral Intention to Use The System</i>).	Diterima										
H ₄ Kondisi-kondisi Pemfasilitasi (<i>Facilitating Conditions</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku pemanfaatan dan penggunaan SiAkad (<i>Behavioral Intention to Use The System</i>).	Diterima										
Hubungan dengan penelitian	Penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan konstruk ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, factor social, kondisi pemfasilitasi dan alat analisis yang sama yaitu SEM dengan tools smartpls 2.0										

Tabel 2.5: Penelitian Terdahulu R. Kristoforus Jawa Bendi, Sri Andayani

1	Nama penelitian	R. Kristoforus Jawa Bendi, Sri Andayani
	Judul Penelitian	Analisis Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Menggunakan Model Utaut
	Kerangka pemikiran teoritis	
	Alat analisis	Menggunakan SEM

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

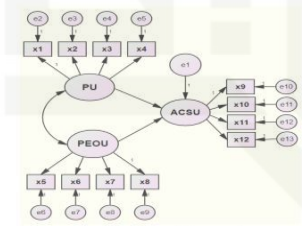
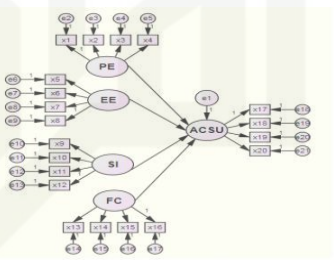
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.5: Penelitian Terdahulu R. Kristoforus Jawa Bendi, Sri Andayani (Lanjutan)

Hasil penelitian	Hipotesis Penelitian		Hasil
	H ₁	<i>Performance expectancy</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>	Diterima
	H ₂	<i>Effort expectancy</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>	Diterima
	H ₃	<i>Social influence</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>	Ditolak
	H ₄	<i>Facilitating conditions</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>	Diterima
Hubungan dengan penelitian	Penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan konstruk ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, factor social, kondisi pemfasilitasi.		

3) Penelitian Terdahulu Perbandingan Metode Tam dan Utaut

Tabel 2.6: Penelitian Terdahulu Heliawaty, dkk

1	Nama Peneliti	Heliawaty Hamrul, dkk
	Judul Penelitian	Analisis perbandingan metode tam dan metode utaut dalam mengukur kesuksesan penerapan sistem informasi akademik (studi kasus penerapan sistem informasi stmik dipanegara makassar).
	Kerangka pemikiran model tam dan utaut	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>TAM</p>  </div> <div style="text-align: center;"> <p>UTAUT</p>  </div> </div>
	Alat analisis	Menggunakan analisis SEM.

Tabel 2.6: Penelitian Terdahulu Heliawaty, dkk (Lanjutan)

<p>Hasil penelitian</p>	<p>Menunjukkan bahwa kesuksesan penerapan system informasi akademik dapat dijelaskan dengan baik oleh konstruk <i>perceived usefulness</i> pada metode TAM dan konstruk <i>performance expectancy</i> dan <i>facilitating condition</i> pada metode UTAUT. Sedang kan perbandingan antara metode TAM dan UTAUT dalam mengukur penerapan system informasi akademik dapat dilihat pada hasil uji koefisien determinasi. Dari hasil tersebut tersebut dapat disimpulkan bahwa metode UTAUT merupakan metode yang lebih baik digunakan dalam studi kasus ini sebab metode UTAUT mampu mengukur sebanyak 70,7% dari aspek-aspek yang dapat digunakan untuk menilai kesuksesan penerapan sebuah system dan metode TAM hanya mampu mengukur sebanyak 62,1%.</p>
<p>Hubungan dengan penelitan</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan tentang perbandingn metode tam dan utaut. Untuk olahan data menggunakan smartpls dengan variabel dependen 1.</p>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.